

## MANAJEMEN KECEMASAN : KAMPUS AMAN DAN NYAMAN DARI KRIMINAL

Hendrawati Hendrawati<sup>1\*</sup>, Iceu Amira<sup>2</sup><sup>1-2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespodensi: hendrawati@unpad.ac.id

Disubmit: 09 April 2026

Diterima: 04 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i6.25559>

## ABSTRAK

Lingkungan kampus idealnya menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun nonakademik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai bentuk tindakan kriminal di lingkungan kampus, seperti pencurian, perampasan, pelecehan, penipuan, hingga kekerasan, masih sering terjadi. Kondisi ini menimbulkan rasa tidak aman dan berdampak pada kesehatan mental civitas akademika, khususnya mahasiswa. Untuk mengaetaahui kecemasan di lingkungan kampus dan cara mengatasinya. Ceramah dan FGD (*Focus Group Discussion*) dan Pemasangan Poster. Mahasiswa menyambut baik inisiatif ini dan merasa terbantu dengan informasi yang tersedia. Diharapkan kegiatan ini menjadi pemantik untuk memperluas kampanye serupa dan membangun sistem pendukung yang lebih kuat bagi korban kekerasan. Program kampanye poster berhasil meningkatkan visibilitas isu keamanan kampus. Respons mahasiswa terhadap poster cukup positif, terlihat dari mahasiswa yang berhenti untuk menyimak penjelasan kami dan memindai QR Code yang tersedia dalam poster. Cara kami memberi penjelasan terhadap isi poster dan desain poster yang eye-catching terbukti efektif menarik perhatian mahasiswa. Mahasiswa memahami tentang kriminalitas yang terjadi dikampus dan cara mengatasinya.ke persepsi keamanan. Kecemasan ini berdampak pada konsentrasi belajar, kualitas tidur, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan sistem keamanan kampus, perbaikan lingkungan fisik, serta penyediaan layanan konseling menjadi langkah penting dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kampus Aman dan Nyaman, Kriminal, Manajemen Kecemasan.

## ABSTRACT

*The ideal campus environment should be a safe and conducive space for students to carry out academic and non-academic activities. However, in recent years, various forms of criminal acts on campus, such as theft, robbery, harassment, fraud, and violence, have continued to occur frequently. This condition creates a sense of insecurity and impacts the mental health of the academic community, especially students. To determine anxiety in the campus environment and how to overcome it. Research Methods: Lectures and FGD (Focus Group Discussion) and Poster Installation. Students welcomed the initiative and found the information helpful. It is hoped that this activity will spark the expansion of*

*similar campaigns and build a stronger support system for victims of violence. The poster campaign program successfully increased the visibility of campus security issues. Student response to the posters was quite positive, as evidenced by students stopping to listen to our explanation and scanning the QR code provided on the posters. Our way of explaining the poster's contents and the eye-catching poster design proved effective in attracting students' attention. Students understand the crime that occurs on campus and how to address it, and their perception of security. This anxiety impacts concentration, sleep quality, and student engagement in academic and social activities. Therefore, improving campus security systems, improving the physical environment, and providing counseling services are important steps in reducing anxiety and improving student well-being.*

**Keywords:** *Safe and Comfortable Campus, Crime, Anxiety Management.*

## 1. PENDAHULUAN

Kecemasan pada mahasiswa sebagai respons terhadap berbagai faktor, seperti ketakutan akan prognosis penyakit, kemungkinan efek samping pengobatan, risiko kekambuhan, serta ancaman sehingga tidak nyaman untuk perkuliahan. Kecemasan yang tidak tertangani dengan baik dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mahasiswa. Kecemasan akibat kriminalitas dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar, kualitas tidur, kepercayaan diri, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan organisasi. Mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung membatasi aktivitas, menghindari lokasi tertentu di kampus, dan mengalami stres berkepanjangan. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hidup dan prestasi akademik mahasiswa.

Kecemasan adalah reaksi antusias terhadap evaluasi yang menggambarkan suatu kondisi yang mengalami stres, ketegangan, ketakutan, dan kecemasan yang dikombinasikan dengan berbagai masalah infeksi dalam kehidupan (Hidayat, 2018). Stres yang berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dapat menyebabkan kecemasan. Efek samping fisik, seperti ketegangan otot, kesulitan tidur, dan gelisah, terkait dengan kecemasan yang tampaknya sulit dikendalikan (Agusnawati, 2015) dalam (Weni Hastuti, 2024).

Kecemasan merupakan ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. Lingkungan kampus idealnya menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas akademik maupun non akademik. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, berbagai bentuk tindakan kriminal di lingkungan kampus, seperti pencurian, perampasan, pelecehan, penipuan, hingga kekerasan, masih sering terjadi. Kondisi ini menimbulkan rasa tidak aman dan berdampak pada kesehatan mental civitas akademika, khususnya mahasiswa. Keamanan kampus berkaitan erat dengan kesehatan mental mahasiswa dan Program keamanan dapat menurunkan kecemasan (Irwin, V., at all. (2024). Ancaman kriminalitas di kampus dapat memicu munculnya kecemasan, yaitu perasaan takut dan khawatir yang berlebihan terhadap kemungkinan terjadinya kejahatan, terutama saat berada di area kampus yang sepi, pada malam hari, atau di lokasi dengan pengawasan keamanan

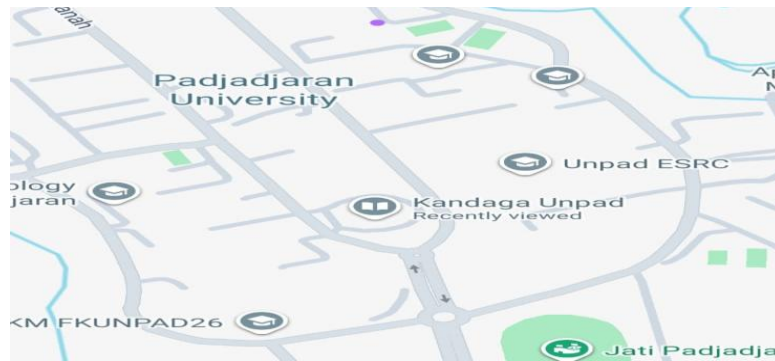
yang terbatas. Kecemasan tersebut tidak hanya dialami oleh korban langsung, tetapi juga oleh mahasiswa yang memperoleh informasi dari pengalaman teman, berita kampus, maupun media sosial. Kehadiran kejahatan berdampak buruk pada kemandirian perempuan, membatasi kesempatan pendidikan dan pekerjaan mereka, serta berkontribusi pada tekanan psikologis. Kecemasan akibat kriminalitas dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi belajar, kualitas tidur, kepercayaan diri, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan organisasi. Mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung membatasi aktivitas, menghindari lokasi tertentu di kampus, dan mengalami stres berkepanjangan. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas hidup dan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kecemasan mahasiswa yang dipengaruhi oleh kriminalitas di lingkungan kampus. Pemahaman yang komprehensif mengenai faktor penyebab, tingkat kecemasan, serta dampaknya diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak kampus dalam merancang strategi pencegahan kriminalitas dan program dukungan kesehatan mental guna menciptakan lingkungan kampus yang aman dan nyaman. Ada beberapa cara untuk mengatasi kecemasan, seperti mengendalikan diri sendiri, melakukan aktivitas fisik, seperti berolahraga, tidur yang cukup, mendengarkan musik, dan menggunakan teknik relaksasi napas dalam. Salah satu cara untuk mengatasi kecemasan pada keluarga adalah dengan memberikan informasi tentang penyakit dan apa yang harus dilakukan, karena pasien biasanya datang ke dokter secara tidak terduga, pasien dan keluarganya sehingga perawat perlu memberikan dukungan mental dan edukasi kesehatan yang paling penting (Lili Amaliah & Ricky Richana, 2020) dalam (Beda et al., 2024). Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah para mahasiswa memahami cara mengatasi kecemasan, dalam menghadapi kriminalitas di kampus.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi di lapangan setelah dilakukan studi pendahuluan kepada 10 orang mahasiswa dari berbagai Fakultas mengatakan merasa takut dan kurang nyaman saat berjalan di area kampus yang sepi, saat menjelang sore dan malam hari dengan pengawasan yang terbatas, kehilangan barang,

### Rumusan pertanyaan

Rumusan pertanyaan pada penelitian ini adalah “ bagaimana penyuluhan tentang manajemen kecemasan , kampus aman dan nyaman dari kriminal “?



Gambar 1. Peta/map Lokasi Kegiatan

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### Kecemasan

Kecemasan adalah Perasaan takut dan khawatir yang berlebihan, disertai dengan gejala fisik seperti ketegangan, peningkatan detak jantung, dan kewaspadaan berlebih terhadap potensi bahaya. **American Psychiatric Association (DSM-5-TR, 2022)**. Kecemasan adalah Respon emosional terhadap ancaman yang tidak spesifik, yang memengaruhi individu secara psikologis dan fisiologis serta dapat mengganggu fungsi sehari-hari, menurut Stuart, G. W. (2021). **Kecemasan akibat kriminalitas** adalah kondisi psikologis berupa rasa takut, khawatir, dan tidak aman yang muncul karena adanya ancaman atau pengalaman terkait tindak kejahatan (seperti pencurian, perampokan, kekerasan, penipuan, dll), baik dialami secara langsung maupun tidak langsung.

#### Faktor Penyebab

Kecemasan ini dapat dipicu oleh beberapa hal, antara lain: Tingginya angka kriminalitas di lingkungan tempat tinggal. Pengalaman menjadi korban kejahatan sebelumnya, Paparan media (berita kriminal yang intens dan berulang Kurangnya rasa aman (penerangan minim, pengawasan lemah, lingkungan sepi), Kondisi sosial ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran Lemahnya penegakan hukum atau kepercayaan terhadap aparat.

#### Bentuk Kecemasan

Bentuk kecemasan yang muncul adalah : Takut keluar rumah, terutama malam hari , Perasaan waspada berlebihan (hipervigilance) , Gangguan tidur dan konsentrasi , Cemas berinteraksi dengan orang asing , Stres berkepanjangan dan menarik diri dari lingkungan sosial

#### Dampak Kecemasan akibat Kriminalitas

Dampak **psikologis** : Gangguan kecemasan, Stres kronis, Depresi ringan hingga berat. **Dampak sosial** : Menurunnya interaksi sosial, Hilangnya rasa percaya antarwarga, Kualitas hidup masyarakat menurun. Konsep modern kecemasan kriminal di kampus dikenal sebagai **fear of crime**, yaitu respon emosional berupa rasa takut, khawatir, dan tidak aman terhadap kemungkinan menjadi korban kejahatan. Kecemasan tidak hanya berasal dari pengalaman langsung, tetapi juga dari **persepsi risiko** dan lingkungan

sosial. Mahasiswa dapat mengalami kecemasan meskipun tidak pernah menjadi korban kriminalitas. Studi oleh Özaşçılar & Mawby (2024) menemukan bahwa mahasiswa memiliki ketakutan spesifik terhadap jenis kejahatan tertentu (misalnya penipuan atau kekerasan), yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman.

### **Jenis Kriminalitas**

Yang memicu Kecemasan adalah Penelitian terbaru menunjukkan mahasiswa paling cemas terhadap: Pencurian dan perampokan Kekerasan fisik, Pelecehan seksual, Penipuan (termasuk cybercrime). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan (Sintesis Jurnal faktor utama adalah : Faktor Individu yang terdiri dari Jenis kelamin (perempuan lebih tinggi), Pengalaman korban, Tingkat kepercayaan diri. Faktor Lingkungan Kampus terdiri dari : Penerangan, Keamanan (CCTV, satpam), Kepadatan dan kondisi area. dan Faktor Sosial yaitu Informasi dari media, Pengalaman orang lain, Budaya kampus.

### **Kecemasan pada Mahasiswa dengan Kriminalitas Kampus**

Kriminalitas di lingkungan kampus, seperti pencurian, perampokan, pelecehan, dan kekerasan seksual dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa. Kecemasan ini muncul sebagai respon terhadap rasa tidak aman dan ancaman yang dirasakan selama berada di area kampus. Mahasiswa menjadi lebih waspada, takut beraktivitas sendirian, terutama pada waktu atau lokasi tertentu yang minim pengawasan keamanan. Kecemasan akibat kriminalitas kampus tidak hanya dialami oleh mahasiswa yang pernah menjadi korban, tetapi juga oleh mahasiswa lain yang memperoleh informasi dari pengalaman teman, berita internal kampus, maupun media sosial. Paparan informasi tersebut dapat meningkatkan persepsi ancaman sehingga memicu rasa khawatir berlebihan, gangguan konsentrasi belajar, dan stres psikologis. Dampak kecemasan pada mahasiswa antara lain penurunan fokus akademik, gangguan tidur, menarik diri dari aktivitas sosial, serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan kampus. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang tanpa penanganan yang tepat, kecemasan dapat berkembang menjadi gangguan psikologis yang lebih serius dan memengaruhi kesejahteraan serta prestasi akademik mahasiswa.

### **Cara mengatasi kecemasan**

Kecemasan dapat diturunkan dan diatasi dengan beberapa cara, ditinjau dengan penanganan secara medis, kecemasan dapat diatasi dengan beberapa jenis obat yang memiliki tujuan untuk membantu tidur seseorang yang mengalami kecemasan salah satunya adalah antidepresan, akan tetapi jika dikonsumsi dalam waktu yang lama, dikhawatirkan akan mendatangkan efek ketergantungan terhadap tubuh atas kondisi fisik dan psikis dan membutuhkan penanganan yang lebih serius. Disamping penanganan secara medis, kecemasan dapat diatasi secara non farmakologi, relaksasi adalah salah satu cara mengatasi kecemasan, teknik relaksasi itu sendiri memiliki macam-macam teknik dan cara seperti relaksasi otot progresif, meditasi, pijat/massage, teknik pernapasan diafragma, yoga, terapi musik, visualisasi, dan relaksasi nafas dalam yang dapat menjadi pilihan cara untuk menurunkan kecemasan pada kelompok lansia. Dan terapi mindfulness mampu menurunkan kecemasan pada lansia, saat individu dalam kondisi

mindful akan dapat meningkatkan fokus lansia dalam menikmati emosi dari waktu ke waktu tanpa manipulasi, saat ini dan disini, kondisi mindful akan membawa lansia ke dalam kestabilan emosi sehingga secara langsung memberikan efek terhadap penurunan kecemasan (Triyono, H. G., Dwidiyanti, M., & Widyastuti, 2020).

#### **Cara Mengatasi Kecemasan Kriminalitas di Kampus**

##### **a. Upaya pada Mahasiswa (Individu)**

- 1) Meningkatkan kesadaran diri (self-awareness) dengan mengenali situasi berisiko dan menghindarinya
- 2) Manajemen kecemasan, seperti teknik relaksasi napas dalam, mindfulness, dan olahraga ringan
- 3) Mengatur informasi dengan tidak berlebihan mengonsumsi berita kriminal yang memicu kecemasan
- 4) Beraktivitas berkelompok, terutama saat berada di kampus pada malam hari
- 5) Membangun kepercayaan diri dan coping positif melalui konseling atau diskusi dengan orang terpercaya.

##### **b. Upaya oleh Pihak Kampus**

- 1) Peningkatan sistem keamanan kampus, seperti CCTV, penerangan yang memadai, dan patroli keamanan.
- 2) Penyediaan layanan konseling mahasiswa untuk menangani kecemasan dan stress.
- 3) Sosialisasi pencegahan kriminalitas, misalnya edukasi keselamatan diri dan prosedur darurat.
- 4) Pembuatan jalur aman dan transportasi kampus bagi mahasiswa.
- 5) Sistem pelaporan yang mudah dan aman bagi korban maupun saksi tindak kriminal.

##### **c. Upaya Lingkungan dan Komunitas Kampus**

- 1) Meningkatkan kepedulian antar mahasiswa melalui komunitas peduli keamanan.
- 2) Kerja sama kampus dengan aparat keamanan setempat.
- 3) Menciptakan budaya saling menjaga antar civitas akademika
- 4) Penguatan kebijakan kampus terhadap pencegahan dan penanganan kriminalitas

##### **d. Peran Keperawatan/Kesehatan Mental**

- 1) Asesmen tingkat kecemasan mahasiswa
- 2) Pendidikan kesehatan mental terkait kecemasan dan stress
- 3) Pendampingan psikologis bagi mahasiswa yang terdampak
- 4) Intervensi keperawatan seperti terapi relaksasi dan coping adaptif.

#### **4. METODE**

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa di kampus dengan masalah kriminalitas. Permasalahan - permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan analisis dan hasil analisis kemudian disusun dalam skala prioritas masalah yang harus di selesaikan. Masalah yang terpilih sebagai prioritas utama kemudian diselesaikan dalam bentuk promosi kesehatan dengan luring /tatap muka dengan dan penyebaran template, poster dan diskusi. Metode kegiatan

dilakukan, yaitu melalui ceramah, *FGD (Focus Group Discussion)*, mahasiswa di ajak duduk di tempat yang nyaman sesuai kemauannya untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi, mengenai tanda, gejala dan cara mengatasi kecemasan, dan pemasangan poster kampanye di titik-titik strategis kampus yang mudah dilihat dan edukasi langsung kepada mahasiswa. Poster ini dilengkapi dengan informasi singkat serta *QR Code* yang terhubung langsung dengan *hotline* Satgas PPKS Universitas Padjadjaran. Metode kegiatan pendidikan kesehatan yang digunakan adalah *FGD (Focus Group Discussion)*, sehingga materi yang disampaikan oleh pemateri bisa dipahami dengan baik. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami masalah masalah yang dihadapi kaitan dengan kriminalitas di kampus, menjadi kecemasan. Setelah dilaksanakan ceramah dan diskusi peserta merasa paham dan waspada serta mau melaksanakan anjuran cara mengatasi kecemasan dalam masalah kriminalitas di kampus.

Langkah-langkah kegiatan

- 1) Tahap Persiapan membuat PPT materi kecemasan serta membuat poster, selanjutnya. Menyusun instrument yang akan digunakan untuk pre dan posttest, serta membuat leaflet untuk di sebar dan diberikan kepada mahasiswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan  
Kegiatan PKM terkait topik “Manajemen Kecemasan : Kampus aman dan nyaman dari Kriminal” di Gedung Kandaga Universitas Padjadjaran pada tanggal 19 Agustus 2025. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah disertai diskusi dan tanya jawab serta pre-post test untuk mengetahui pemahaman para mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan pematerian. Didapatkan jumlah peserta yang hadir berjumlah 40 orang dari berbagai Fakultas. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test tentang pengetahuan mengenai kecemasan dan manajemen kecemasan sebelum diberikan pematerian.
- 3) Tahap Evaluasi  
Berdasarkan kegiatan penyuluhan kesehatan yang sudah dilaksanakan, kami mendapatkan evaluasi terkait proses dan hasilnya. Seluruh peserta sebanyak 40 orang mahasiswa dari berbagai Fakultas, Peserta sangat antusias terhadap kegiatan dan tidak meninggalkan tempat saat kegiatan berlangsung hingga kegiatan penyuluhan selesai. saat kegiatan diskusi tanya jawab sangat antusias sekali, adanya peningkatan dari hasil pre test ke post test.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyambut baik inisiatif ini dan merasa terbantu dengan informasi yang tersedia. Diharapkan kegiatan ini menjadi pemantik untuk memperluas kampanye serupa dan membangun sistem pendukung yang lebih kuat bagi korban kekerasan. Program kampanye poster berhasil meningkatkan *visibilitas* isu keamanan kampus. Respons mahasiswa terhadap poster cukup positif, terlihat dari mahasiswa yang berhenti untuk menyimak penjelasan kami dan memindai *QR Code* yang tersedia dalam poster. Cara

kami memberi penjelasan terhadap isi poster dan desain poster yang yee-catching terbukti efektif menarik perhatian mahasiswa.

Kegiatan interaksi langsung dengan mahasiswa di berbagai lokasi kampus. Kegiatan dilakukan dalam suasana informal namun *edukatif*. Pendekatan edukasi langsung terbukti efektif karena memungkinkan komunikasi dua arah. Mahasiswa dapat langsung bertanya dan berbagi pengalaman, yang membantu tim memahami *concern* sebenarnya dari mahasiswa. Banyak mahasiswa yang baru menyadari pentingnya kewaspadaan terhadap kejahatan *siber* dan pelecehan setelah mengikuti sesi ini dengan penuh antusias dan keberhasilan edukasi di lihat dari hasil pretest dan posttest adanya peningkatan 40 point yaitu nilai pretest 50, setelah dilakukan edukasi dan setelah post test menjadi 90 point.

### Foto Kegiatan



Gambar 2. foto kegiatan setelah diskusi



Gambar 3. Foto Kegiatan memberikan materi

#### b. Pembahasan

Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. (Wahyuni, 2018). Kecemasan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Nevid, 2005). Hal ini umum terjadi, seperti kecemasan pada mahasiswa

berkaitan dengan kriminalitas kampus. Kriminalitas di lingkungan kampus merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kecemasan pada mahasiswa. Bentuk kriminalitas seperti pencurian, perampasan, pelecehan, maupun kekerasan dapat menimbulkan rasa takut dan tidak aman, meskipun mahasiswa tersebut tidak mengalami kejadian kriminal secara langsung. Hal ini sejalan dengan konsep *fear of crime* (2020), yaitu kecemasan yang muncul akibat persepsi ancaman terhadap keselamatan diri.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi terhadap keamanan lingkungan kampus dibandingkan oleh tingkat kriminalitas yang sebenarnya. Lingkungan kampus yang minim penerangan, kurangnya patroli keamanan, serta area yang sepi dan tidak terawat dapat meningkatkan rasa takut mahasiswa. Persepsi tersebut memicu kewaspadaan berlebihan dan perilaku menghindar, seperti membatasi aktivitas di malam hari atau menghindari lokasi tertentu di kampus. Selain faktor lingkungan, pengalaman tidak langsung, seperti mendengar cerita korban kriminalitas dari teman, membaca informasi di media sosial, atau melihat pemberitaan kriminal di sekitar kampus, juga berperan dalam meningkatkan kecemasan mahasiswa. Paparan informasi yang berulang dapat memperkuat persepsi ancaman, sehingga mahasiswa merasa kampus sebagai tempat yang tidak aman. Kondisi ini dapat memicu stres psikologis meskipun risiko nyata tidak selalu tinggi. Kecemasan akibat kriminalitas kampus berdampak pada berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Secara akademik, mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar, gangguan tidur, dan menurunnya motivasi mengikuti kegiatan kampus. Secara sosial, kecemasan dapat menyebabkan mahasiswa menarik diri dari interaksi sosial, menurunkan kepercayaan terhadap lingkungan sekitar, serta membatasi partisipasi dalam kegiatan organisasi atau aktivitas luar kelas. *Fear of Crime Victimization* (2024) menyatakan persepsi keamanan dipengaruhi oleh faktor individu dan kebijakan kampus. Kecemasan mahasiswa akibat kriminalitas di lingkungan kampus merupakan fenomena yang banyak dibahas dalam penelitian ilmiah dengan istilah *fear of crime*. Fisher dan May (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa dapat mengalami kecemasan terhadap tindak kriminal meskipun tidak pernah menjadi korban secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan lebih dipengaruhi oleh persepsi risiko dan rasa tidak aman dibandingkan pengalaman kriminal yang nyata. Hasil penelitian Adams dan Ray (2021) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melaporkan kekhawatiran terhadap kriminalitas kampus, terutama terhadap pencurian dan kekerasan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa mahasiswa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan ini dapat dikaitkan dengan kondisi di kampus, di mana mahasiswa perempuan sering merasa lebih rentan terhadap ancaman kejahatan, khususnya pada area kampus yang sepi atau kurang pengawasan. Penelitian Köseoğlu (2021) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa persepsi terhadap kondisi lingkungan kampus, seperti kurangnya penerangan, minimnya petugas keamanan, serta adanya tanda-tanda ketidakteraturan lingkungan, berhubungan signifikan dengan meningkatnya kecemasan

mahasiswa. Mahasiswa yang menilai lingkungannya tidak aman cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dan menunjukkan perilaku menghindar, seperti membatasi aktivitas di malam hari. Selain itu, penelitian Silas (2025) menemukan bahwa faktor tempat tinggal mahasiswa juga berpengaruh terhadap kecemasan kriminalitas kampus. Mahasiswa yang tinggal di luar area kampus (*off-campus*) menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di asrama atau lingkungan kampus yang lebih terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap sistem keamanan dan lingkungan yang terpantau dapat menurunkan kecemasan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian Barnett P. At all. (2021). bahwa kecemasan akibat kriminalitas kampus merupakan masalah psikologis yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, demografis, dan persepsi keamanan. Kecemasan ini berdampak pada konsentrasi belajar, kualitas tidur, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan sosial. Teo, S. C., Lilian, A., & Koo, A. C. (2023) menyatakan peningkatan sistem keamanan kampus, perbaikan lingkungan fisik, serta penyediaan layanan konseling menjadi langkah penting dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Asumsi peneliti kecemasan akibat kriminalitas kampus bisa saja terjadi kepada setiap mahasiswa baru maupun sudah lama, tetapi ini bisa diselesaikan dengan berbagai cara, seperti pemasangan CCTV, pencahayaan, pengawasan, pencegahan kriminal, bebas *bullying*, diskriminasi, dan kekerasan seksual sehingga mahasiswa menjasi aman dan nyaman menuju kampus, pulang malam setelah kegiatan ,dan juga harus mampu menjaga diri dan percaya diri bahwa lingkungan kampus sudah aman sehingga tidak ada lagi kecemasan.

## 6. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan terhadap mahasiswa di Universitas Padjadjaran, pada tanggal 17 Desember 2025 , mahasiswa memahami tentang kriminalitas yang terjadi dikampus dan cara mengatasinya. kecemasan akibat kriminalitas kampus merupakan masalah psikologis yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, demografis, dan persepsi keamanan. Kecemasan ini berdampak pada konsentrasi belajar, kualitas tidur, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik dan sosial.

## SARAN

Diharapkan peningkatan sistem keamanan kampus, perbaikan lingkungan fisik, serta penyediaan layanan konseling menjadi langkah penting dalam menurunkan kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Kecemasan akibat kriminalitas kampus perlu mendapatkan perhatian serius, pasang CCTV di setiap jalan dan ruangan dari pihak institusi pendidikan.

Upaya peningkatan edukasi mengenai pencegahan kriminalitas dan manajemen kecemasan agar diinformasikan saat pengenalan kampus, ini sangat penting untuk menurunkan persepsi ancaman dan meningkatkan rasa aman mahasiswa. Lingkungan kampus yang aman dan suportif diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik yang optimal. Untuk peneliti berikutnya diharapkan meneliti

tentang factor - faktor yang mempengaruhi serta hambatan kriminal dalam lingkungan kampus.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya Analysis Of Mental Health Situation On Community In Indonesia And The Intervention Strategies. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Adams, M. S., & Ray, M. C. (1989). *Fear Of Crime Among College Students*. Ncjrs Virtual Library, Office Of Justice Programs.
- Arevalo-Garcia, N., Et Al. (2024). *Fear-Of-Crime Audit In University Environments*. *Journal Of Urban Design*.
- Baghurstt.Kelleyb. C. (2024). An Examination Of Stress In College Students Over The Course Of A Semester. *Health Promot. Pract.* 15, 438-447. Doi: 10.1177/1524839913510316.
- Barkers. B.Barkerr. T.Mccainn. T.Schubertc. M. (2016). A Randomized Cross-Over Exploratory Study Of The Effect Of Visiting Therapy Dogs On College Student Stress Before Final Exams. *Anthrozoös* 29, 35-46. Doi: 10.1080/08927936.2015.1069988.
- Barnettp.Arundelll. L.Saundersr.Matthewsh.Pillings. (2021). The Efficacy Of Psychological Interventions For The Prevention And Treatment Of Mental Health Disorders In University Students: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Journal Of Affective Disorders*, 280, 381-406. Doi: 10.1016/J.Jad.2020.10.060.
- Delle Favea.Wissingm. P.Brdari. (2023). Beyond Polarization Towards Dynamic Balance: Harmony As The Core Of Mental Health. *Front. Psychol.* 14:1177657.
- Dhara, D., Jogsan, Y. A. (2013). Depression And Psychological Wellbeing In Old Age. *J Psychol Psychother*, 3(3), Pp. 14
- Eloffl.Grahamm. (2020). Measuring Mental Health And Wellbeing Of South African Undergraduate Students. *Global Mental Health* 7, 1-10. Doi: 10.1017/Gmh.2020.26
- Fox, K. A., Nobles, M. R., & Piquero, A. R. (2009). *Gender, Crime Victimization And Fear Of Crime*. *Security Journal*, 22(1), 24-39.
- Fisher, B. S., & May, D. (2009). *College Students' Crime-Related Fears On Campus*. *Journal Of Contemporary Criminal Justice*, 25(3), 300-321
- Heliany, I., Windiyastuti, F., & Laela, S. (2025). Digital Transformation In Handling Sexual Violence In Higher Education Institutions. *Journal Of Law, Politic And Humanities*
- Ilori, S. O., Et Al. (2024). *Campus Criminality And Vulnerability Of Victimization*. Ijriiss.
- Indrayani, T., & Putra, R. (2021). Pengaruh Media Poster Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Isu Sosial. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(2), 35-43.
- Irwin, V., Wang, K., Cui, J., And Thompson, A. (2024). Report On Indicators Of School Crime And Safety: 2023 (Nces 2024-145/Ncj 309126). National Center For Education Statistics, U.S. Department Of Education, And Bureau Of Justice Statistics, Ofce Of Justice Programs,

- U.S. Department Of Justice. Washington, Dc. Retrieved [Date] From <https://nces.ed.gov/pubsearch/pubsinfo.asp?pubid=2024145>.
- Köseoğlu, M. (2021). *Fear Of Crime Perceptions Of University Students*. *Sociologia, Problemas E Práticas*.
- Larasati, A.K., Putri, M.A., & Asmarani, P.R. (2025). Antara Kampus Dan Kekerasan: Mengungkap Pola Sistematis Dalam Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Di Pulau Jawa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa Di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Özaşçılar, M., & Mawby, R. I. (2024). *Explaining Fear Of Crime Among University Students*. *International Review Of Victimology*.
- Pratiwi, C., Mutia, I., Ramulan, F., Reza, M. S., Ningsih, A. C., & Riamanda, I. (2025). Persepsi Keamanan
- Qu, J., Et Al. (2024). *Cybercrime Fear Among University Students*. *Crime, Law And Social Change*.
- Silas, T. (2025). *Fear Of Crime Among Campus Students: An Analysis Of Residential Settings And Demographic Predictors In Kenya*. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, 9(7), 4720-4740.
- Silas, T. (2025). *Fear Of Crime Among Campus Students*. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*.
- Silas, T., Et Al. (2023). *Natural Surveillance And Fear Of Crime Among Students*. *Ijris*.
- Syahra, M. N., Soesanto, E., Azahra, Y. P., & Diana, N. H. (2024). Peran Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan Dalam Menjaga Keamanan Tindak Kejahatan Pencurian Di Lingkungan Kampus. *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*.
- Samsinar Citra Berlianta Situmeanga\*, Friska Sembiringb, M. B., & Abc.(2025). Jurnal Keperawatan Sisthana. *Jurnal Keperawatan Sisthana*,10(2), 1-6.
- Saputra, M.R., Syarifudin, S., Hakim, D., Meyva, H., Hakim, N.R., & Amelia, (2025).Efektivitas Satgas Ppks Perguruan Tinggi Dalam Melindungi Korban Kekerasan Seksual. *Deposisi: Jurnal Publikasi Ilmu Hukum*.
- Satriyo, R.P., & Romadhan, M.L. (2022). Kebijakan Hukum Kejahatan Seksual Dalam Lingkup Perguruan Tinggi Menurut Peraturan Menteri No 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Supremasi Hukum*.
- Sasqiandini, M., Ghefira, N., & Ghifary, M.A. (2024). Pelanggaran Etika Di Universitas Pancasila: Dugaan Pelecehan Seksual Mengguncang Integritas Kampus. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sharma, T., Aryal, B., Poudel, B., & Kc Pandey, H. (2023). Sexual Harassment In Female Students At Tribhuvan University: A Narrative Inquiry Research. *Quest Journal Of Management And Social Sciences*.
- Saud, S.K., Aryal, B., & Ranabhat, C.L. (2024). Experience Of Violence And Health Issues Among Female Sex Workers In Kathmandu. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal*.

- Suranga, S., Kankanige, K., & De Silva, I. (2025). Knowledge And Practice Of Emergency Contraception Among Female Sex Workers: A Global Scoping Review. *Medrxiv*.
- Teo, S. C., Lilian, A., & Koo, A. C. (2023). Examining The Effects Of Academic Motivation And Online Learning Onmalaysian Tertiary Students' Psychological Well-Being And Perceived Learning Performance. *Cogenteducation*,10(1),2186025 *(Pdf) Assessing Students' Well-Being By,Campus,Facilities*. Available,From: [https://www.researchgate.net/publication/395760200\\_Assessing\\_Students%27\\_Well-Being\\_By\\_Campus\\_Facilities](https://www.researchgate.net/publication/395760200_Assessing_Students%27_Well-Being_By_Campus_Facilities) [Accessed Apr 09 2026].
- Upt Perlindungan Lingkungan Kampus Universitas Indonesia. (2015). Laporan Data Kasus Keamanan Kampus Ui 2014
- Wikaningtyas, P., Soemari, H. D., Damajanti, I., Damayanti, S. M., Purwaningrum, R. D. A., Danial, D., Nugroho, E. A. (2025). Strengthening Community Resilience Through Educational Campaigns On Zero Tolerance For Sexual Harassment: A Case Study Around Itb Campus. *Warta Pengabdian Andalas*, 32(3), 400-407.
- Zhang, M., Ng, L., & Lee, J. (2023). The Relationship Between Facilities Quality And Student Well-Being Inuniversities. *International Journal Of Educational Environment*,22(4),345-362 *(Pdf) Assessing Students' Well-Being By Campus Facilities*. Availablefrom: [https://www.researchgate.net/publication/395760200\\_Assessing\\_Students%27\\_Well-Being\\_By\\_Campus\\_Facilities](https://www.researchgate.net/publication/395760200_Assessing_Students%27_Well-Being_By_Campus_Facilities)[Accessedapr09 2026].